

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Pergajahan Kahan Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Serta melakukan observasi langsung kepada masyarakat dan melakukan partisipasi, wawancara dengan berbagai pihak yang berperan dalam tradisi makan Bubur *Sum-Sum* pada saat selesai *rewang* oleh masyarakat Suku Jawa. Maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Hal yang melatar belakangin pembuatan makanan Bubur *Sum-Sum* yaitu adanya pemanfaatan sisa beras, gula dan Kelapa pada saat selesai acara hajatan yang mereka olah menjadi makanan Bubur *Sum-Sum* yang di hidangkan pada saat selesai *rewang*. Bubur *Sum-Sum* di yakini oleh masyarakat setempat dapat menjadi pengganti tenaga yang hilang setelah *rewang* hal ini di lihat dari bahan-bahan dari Bubur *Sum-Sum* yang memiliki arti bagi masyarakat suku Jawa. Sebelum Bubur *Sum-Sum* di buat maka terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebelum pembuatan Bubur *Sum-Sum* ini dilakukan yaitu mulai dari penentuan hari dan tanggal baik menurut kalender jawa, *ngulemi*, *sambatan*, *rewang*, acara hajatan hingga pembuatan Bubur *Sum-Sum*.
2. Berbagai Bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat Bubur *Sum-Sum* merupakan bahan-bahan yang merupakan hasil dari panen masyarakat suku jawa di desa ini. Beberapa bahan-bahan yang di gunakan merupakan makanan utama masyarakat suku jawa di desa ini yaitu Beras yang di olah oleh

3. masyarakat menjadi tepung beras, lalu di padukan dengan santan kelapa, garam, daun pandan. Kesemua bahan tersebut dicampur dan diproses hingga menjadi hidangan Bubur *Sum-Sum* dan ditambah dengan *jeruju* atau air gula merah sebagai pelengkap. Bahan yang di gunakan dalam pembuatan Bubur *Sum-Sum* memiliki makna tersendiri bagi kehidupan masyarakat suku Jawa. Seperti halnya tepung beras yang memiliki makna sebagai simbol mempersatu dalam kehidupan masyarakat serta sebagai bentuk syukur masyarakat kepada alam. Santan kelapa di yakini oleh masyarakat suku Jawa dapat mengentalkan tali persaudaraan serta silaturahmi yang terjalin pada setiap kelompok masyarakat serta keihlasan. Sedangkan *jerujuh* atau air gula merah memiliki arti dalam kehidupan berupa kemanisan dalam kehidupan serta memberikan kedamaian.
4. Pelaksanaan acara makan Bubur *Sum-Sum* pada masyarakat suku Jawa di desa ini tidak memiliki kesakralan. Dalam pelaksanaannya penyajian Bubur *Sum-Sum* bagi masyarakat suku Jawa harus di sajikan pada saat berakhirnya pesta hajatan pernikahan sebagai penanda telah berakhirnya tradisi *rewang*. Sajian Bubur *Sum-Sum* hanya dapat di nikmati oleh masyarakat yang telah melaksanakan tradisi *rewang*. Pelaksanaan acara makan Bubur *Sum-Sum* ini telah mengalami sedikit perubahan dimana acara makan Bubur *Sum-Sum* ini tidak lagi di lakukan di rumah si pemilik pesta hajatan pernikahan, namun di lakukan di rumah masing-masing masyarakat yang *rewang*. Jika zaman dahulu Bubur *Sum-Sum* di makan secara bersama-sama dengan menggunakan daun, pada saat ini penyajian Bubur *Sum-Sum* di bungkus dengan menggunakan plastik dan di makan secara individu di rumah masing-masing.

5. Makna tradisi makan Bubur *Sum-Sum* bagi masyarakat Suku Jawa di Desa Pergajahan Kahan bukan hanya sekedar makan bubur ketika telah selesainya tradisi *rewang* akan tetapi memiliki makna tersendiri yang berkaitan dengan kehidupan yaitu mampu menghilangkan rasa lelah dan dapat memulihkan badan pada saat selesainya *rewang*. selain itu juga sebagai bentuk kebersihan hati, pikiran serta dapat menjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat. Selain itu bagi si pemilik hajatan Bubur *Sum-Sum* memiliki makna sebagai bentuk rasa bersyukur serta ucapan terimakasih kepada masyarakat yang telah *rewang* atas pesta hajatan pernikahan telah terselenggara dengan baik. Bubur *Sum-Sum* juga di yakini oleh masyarakat sebagai simbol kesederhanaan.

5.2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan serta melihat berbagai makna dan atur cara dalam pembuatan Bubur *Sum-Sum* di Desa Pergajahan Kahan, Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, Maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bubur *Sum-Sum* merupakan sajian dan hidangan makanan utama yang di laksanakan oleh masyarakat suku Jawa yang telah menjadi tradisi dan kebudayaan tersendiri yang hingga saat ini masih di lestarikan. Keberadaan Bubur *Sum-Sum* ini diharapkan mampu meningkatkan solidaritas dan toleransi setiap masyarakat suku Jawa baik pada saat adanya tradisi *rewang* ketika acara hajatan maupun pada saat tidak adanya acara hajatan. Bubur *Sum-Sum* kedepannya mampu menjadi hidangan utama dan dapat menjadi perhatian generasi muda sebagai penerus tradisi leluhur, semua masyarakat suku Jawa

serta pemerintah agar Bubur *Sum-Sum* ini mampu menjadi warisan tradisi dan budaya suku Jawa.

2. Hendaklah generasi muda melestarikan keberadaan Bubur *Sum-Sum* dengan cara belajar tatat cara pembuatan serta penyajiannya sehingga kedepannya generasi muda mampu membantu para orang tua dalam Bubur *Sum-Sum*. Demikian keberadaan Bubur *Sum-Sum* tidak akan hilang.
3. Penyajian Bubur *Sum-Sum* dapat di laksanakan dengan lebih baik lagi sehingga kedepannya mampu memberikan warna tersendiri bagi indonesia serta menjadi warisan wisata kuliner yang memiliki ciri khas yang erat dengan masyarakat suku Jawa.

